

PENINGKATAN PERINGKAT AKREDITASI PROGRAM STUDI: TANTANGAN TERHADAP PENJAMINAN MUTU DAN KUALITAS PELAYANAN DI ERA GLOBALISASI

(Improvement of Study Program Accreditation Ranking: A Challenge for Quality Assurance and Service Quality in Globalization Era)

Albert Mandagi
Fakultas Teknologi Industri Jurusan Teknik Elektro
Universitas Trisakti – Jakarta
albertmandagi@trisakti.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan peringkat akreditasi suatu program studi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), agar dapat menjawab tantangan persaingan terhadap proses penjaminan mutu dan kualitas pelayanan di era globalisasi ini. Berkaitan dengan hal tersebut, perlu dianalisis visi, misi, kekuatan-kekuatan eksternal dan internal utama dari program studi. Analisis faktor-faktor tersebut dilakukan melalui evaluasi berita acara akreditasi oleh asesor BAN-PT dan kuesioner dari 15 responden pilihan, yang terdiri dari Pimpinan Fakultas, Pimpinan Jurusan, Dosen, Alumni, Mahasiswa, serta Ketua Lembaga Kemahasiswaan. Dari hasil analisis diperoleh bahwa visi, misi, masih perlu disosialisasikan. Formulasi strategi menggunakan EFE, IFE, I-E, dan TOWS Matrix. Dari hasil analisis EFEMatrix diperoleh Total Weighted Score 2,61, IFEMatrix 2,91, I-E Matrix berada pada kuadran V, dan TOWS Matrix menghasilkan 11 strategi alternative. Hasil analisis dari QSP Matrix dengan empat strategi pilihan menghasilkan strategi kolaborasi/kerja sama dengan industri dalam berbagai bidang Tridharma Perguruan Tinggi dengan memanfaatkan jaringan alumni, mempunyai nilai TAS tertinggi, yaitu 6,00.

Kata Kunci: akreditasi, visi, misi, EFE, IFE, I-E, TOWS, QSP Matrix

Abstract

This study aims at improving a study program accreditation ranking by the National Accreditation Board for Higher Education (BAN-PT) to face the challenging competition of quality assurance and service quality in globalization era. An analysis of the program study vision, mission, internal and external strengths are required to achieve this objective. Analysis of the aforementioned factors was conducted through the evaluation of the accreditation minutes of meeting and questionnaires to fifteen respondents consisting of the university and faculty executives, lecturers, students, head of the student council and alumni. The analysis results show that vision and mission still needed familiarization and formulation strategy using EFE, IFE, IE and TOWS Matrix was required. EFE Matrix analysis suggested Total Weighted Score of 2.61, 2.91 IFE Matrix, and IE Matrix in quadrant V. TOWS Matrix resulted in eleven alternative strategies. The analysis result of QSP Matrix with 4 options strategies suggested cooperation with industry strategies in different areas of higher education Tridharma (Three Pillars) has the highest TAS value of 6,00.

Keywords: accreditation, vision, mission, EFE, IFE, I-E, TOWS, QSP Matrix

Tanggal Terima Naskah : 27 Mei 2013
Tanggal Persetujuan Naskah : 17 Juni 2013

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap Perguruan Tinggi (PT) tentunya memiliki cita-cita menjadi satu diantara sekian banyak *world-class university*, dimana pernyataan tersebut biasanya muncul dalam visi dari PT tersebut. Cita-cita tentunya harus realistis terhadap kriteria yang harus dipenuhi untuk menjadi *world-class university*. Dalam hal ini, setiap tahun akan muncul lembaga-lembaga yang mengeluarkan hasil pemeringkatan terhadap sejumlah PT di seluruh dunia. Diantara beberapa kriteria yang umumnya dijadikan sebagai dasar bagi penentuan peringkat adalah ada tidaknya peraih nobel di PT tersebut; jumlah mahasiswa asing yang menjadi mahasiswa di PT tersebut; jumlah staf yang bergelar doktor beserta prestasi akademik dan penelitian yang diraihinya; adanya *internet bandwidth connectivity* yang baik serta kecepatan aksesnya; adanya rasio mahasiswa-dosen yang seimbang; serta tingkat *selectivity* mahasiswa yang baik; seberapa banyak *publication index* dari para peneliti di PT tersebut yang dikutip oleh orang lain; seberapa sering *update* informasi dari berbagai aktivitas di PT tersebut; seberapa banyak adaptasi pembelajaran *modern* dalam proses pembelajarannya; terdapatnya berbagai sumber keuangan yang mendukung keberlanjutan berbagai aktivitas PT tersebut.

Oleh karena itu, untuk memenuhi cita-cita menjadi *world-class university*, unit yang harus ekstra keras untuk menunjangnya antara lain lembaga penelitian, perpustakaan, teknologi informasi, dan biro SDM. Diperlukan adanya kebijakan khusus pada lembaga tersebut untuk mengejar ketertinggalannya sehingga memiliki program yang jelas untuk peningkatan kualitas [1], [2].

1.2 Identifikasi Permasalahan

Dari faktor-faktor yang dinilai pada berbagai sistem pemeringkatan, faktor yang berkaitan dengan penelitian dan hubungan ke luar (kerja sama) umumnya mempunyai bobot yang paling tinggi. Masalah yang muncul akibat adanya pemeringkatan universitas adalah kecenderungan terjadinya penyeragaman PT di dunia, padahal masing-masing PT perlu mempunyai kepribadian/ciri khas tersendiri. Disamping itu terjadi kecenderungan untuk mendapatkan peringkat yang tinggi, cukup dengan memenuhi kriteria yang dinilai sedangkan hasil dari penelitian tidak hanya berupa sitasi ataupun publikasi internasional.

Berdasarkan *The Times Higher Education Supplement-Quacquarelli Symonds (THES-QS) World Rankings*, telah diterbitkan daftar peringkat universitas terbaik Asia tahun 2011. Indonesia, menempatkan empat wakilnya dalam daftar 100 besar lembaga yang berbasis di London, Inggris ini, disamping universitas-universitas dari Jepang, Hong Kong, China, Korea Selatan, Taiwan, dan Philipina. Universitas Indonesia menjadi yang terbaik dan berada di peringkat 50, dengan skor 67,80, Universitas Gajah Mada di peringkat 80, dengan skor 54,40, Universitas Airlangga di peringkat 86, dengan skor 52,10 dan Institut Teknologi Bandung ada di peringkat 98, dengan skor 47,80. Sementara Universitas Padjajaran ada di peringkat 128, dengan skor 41,10 dan Institut Pertanian Bogor ada di peringkat 134, dengan skor 40,40. Satu-satunya wakil Asia Tenggara dalam daftar 10 besar adalah Singapura melalui *National University of Singapore (NUS)* peringkat 3, dengan skor 99,30. Daftar versi *QS* menunjukkan Indonesia masih kalah bersaing dengan Thailand dan Malaysia [3].

Di Indonesia status akreditasi suatu PT merupakan cermin kinerja PT yang bersangkutan dan menggambarkan mutu, efisiensi, serta relevansi suatu program studi yang diselenggarakan. Peringkat pengakuan yang diberikan oleh pemerintah pada PT didasarkan atas hasil akreditasi PT yang dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), dengan melakukan akreditasi yang meliputi akreditasi

lembaga dan akreditasi program studi. Pada awal pembentukannya BAN-PT telah memutuskan untuk melakukan terlebih dahulu akreditasi program studi, dengan alasan bahwa program studilah yang menentukan mutu hasil pendidikan dan melihatkenyataan bahwa tingkat mutu program studi beragam.

Standar akreditasi program studi mencakup standar tentang komitmen program studi terhadap kapasitas institusional (*institutional capacity*) dan komitmen terhadap efektivitas program pendidikan (*educational effectiveness*), yang dikemas dalam tujuh standar akreditasi, yaitu:

- Standar 1. Visi, misi, tujuan dan sasaran, serta strategi pencapaian.
- Standar 2. Tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan, dan penjaminan mutu.
- Standar 3. Mahasiswa dan lulusan.
- Standar 4. Sumber daya manusia.
- Standar 5. Kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik.
- Standar 6. Pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sistem informasi.
- Standar 7. Penelitian dan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerja sama.

Penilaian kinerja program studi didasarkan pada pemenuhan tuntutan standar akreditasi. Dokumen akreditasi program studi yang dapat diproses harus telah memenuhi persyaratan awal (eligibilitas) yang ditandai dengan adanya izin yang sah dan berlaku dalam penyelenggaraan program studi dari pejabat yang berwenang; memiliki anggaran dasar dan anggaran rumah tangga/statuta, dan dokumen-dokumen rencana strategis atau rencana induk pengembangan yang menunjukkan dengan jelas visi, misi, tujuan dan sasaran program studi; nilai-nilai dasar yang dianut dan berbagai aspek mengenai organisasi dan pengelolaan program studi, proses pengambilan keputusan penyelenggaraan program, dan sistem jaminan mutu [4],[5].

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- Untuk mengetahui apakah visi dan misi program studi pada saat ini, telah mendukung faktor-faktor strategik dalam rangka peningkatan peringkat akreditasi.
- Untuk mengetahui apakah program studi pada saat ini, telah mampu memanfaatkan *opportunities* dan meminimalkan *threats* yang sedang dihadapi dengan menggunakan analisis *EFE Matrix*, dan kuat atau lemah secara internal dengan menggunakan analisis *IFE Matrix*, dalam rangka peningkatan peringkat akreditasi.
- Untuk mengetahui pilihan strategi-strategi apakah yang dihasilkan dengan menggunakan *I-E Matrix*, *TOWS Matrix*, dan *QSP Matrix* program studi pada saat ini, dalam rangka mencari strategi peningkatan peringkat akreditasi.

2. KONSEP DASAR

2.1 Visi dan Misi

2.1.1 Pernyataan Visi

Banyak organisasi saat ini mengembangkan suatu pernyataan visi untuk menjawab pertanyaan: “Kita ingin menjadi seperti apa?” “*What do we want to become?*” [6]. Mengembangkan pernyataan visi sering kali dipandang sebagai langkah pertama dari perencanaan strategik, bahkan mendahului pembuatan pernyataan misi. Banyak pernyataan visi berupa satu kalimat tunggal. Dalam menentukan visi organisasi, perlu

dipikirkan mengenai kriteria visi agar nantinya visi tersebut bisa dilaksanakan dan dicapai [7].

Beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai visi:

- 1) Pertama, yaitu visi itu harus menantang
- 2) Kedua, yaitu visi itu harus rasional
- 3) Ketiga, yaitu visi itu harus konsisten
- 4) Keempat, yaitu visi itu harus jelas dan sederhana
- 5) Kelima, yaitu visi merupakan vektor dalam arti ada besaran dan arahnya
- 6) Keenam, yaitu visi itu harus disosialisasikan
- 7) Ketujuh, yaitu visi itu harus menggambarkan keunikan organisasi

2.1.2 Pernyataan Misi

Pernyataan misi adalah pernyataan tujuan yang secara jelas membedakan satu bisnis dari organisasi- organisasi lain yang sejenis. Sebuah pernyataan misi menunjukkan cakupan operasi organisasi dalam hal produk dan pasar [6]. Misi menjawab pertanyaan dasar yang dihadapi oleh penyusun strategi: “Apakah bisnis kita ini?” “*What Is Our Business?*” Pernyataan misi yang jelas melukiskan nilai dan prioritas dari sebuah organisasi. Mengembangkan sebuah pernyataan misi memaksa para penyusun strategi untuk berpikir mengenai hakikat dan cakupan operasi saat ini dan menilai potensi pasar dan aktivitas di masa yang akan datang. Pernyataan misi secara umum menggambarkan arah masa depan suatu organisasi.

Seperti halnya visi usaha, misi usaha pun mempunyai kriteria/syarat agar dapat diimplementasikan oleh organisasi. Beberapa prasyarat misi organisasi adalah sebagai berikut [7], [8]:

- 1) Pertama, misi itu harus *visioner* dan berlaku pada periode tertentu.
- 2) Kedua, misi perusahaan itu harus dapat menjelaskan maksud dan aspirasi perusahaan.
- 3) Ketiga, misi organisasi itu harus dapat menjelaskan aktivitas organisasi dan posisi yang diinginkan di dalam industri, termasuk juga pemosisian organisasi (*positioning*).
- 4) Keempat, dalam misi terkandung nilai-nilai utama atau nilai kunci organisasi, baik berupa etika maupun perilaku.
- 5) Kelima, misi harus mencerminkan maksud dan kemampuan/kapabilitas organisasi untuk mewujudkannya.
- 6) Keenam, misi harus menjadi jiwa organisasi.
- 7) Ketujuh, misi merupakan arah filosofi.

2.2 Penentuan Strategi Berdasarkan Konsep Fred. R. David

2.2.1 Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (*External Factor Evaluation - EFE Matrix*)

EFE Matrix memungkinkan para penyusun strategi untuk meringkas dan mengevaluasi informasi ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, pemerintahan, hukum, teknologi, dan kompetitif [9], [10].

2.2.2 Matriks Evaluasi Faktor Internal (*Internal Factor Evaluation - IFE Matrix*)

Langkah terakhir dalam melaksanakan audit manajemen strategik internal adalah penyusunan *IFE Matrix*. Alat perumusan strategi ini meringkas dan mengevaluasi *major strengths* dan *weaknesses* dalam area-area fungsional bisnis, meliputi aspek manajemen, keuangan, sumber daya manusia, pemasaran, sistem informasi, dan produksi/operasi.

2.2.3 Matriks Internal-Eksternal (*Internal-External I-E Matrix*)

I-E Matrix didasarkan pada dua dimensi kunci, yaitu *IFE total weighted scores* yang digambarkan pada sumbu x dan *EFE total weighted scores* yang digambarkan pada sumbu y.

2.2.4 Matriks TOWS - TOWS Matrix

TOWS Matrix adalah sebuah alat pencocokan yang penting untuk membantu para manajer dalam mengembangkan empat jenis strategi [8]:

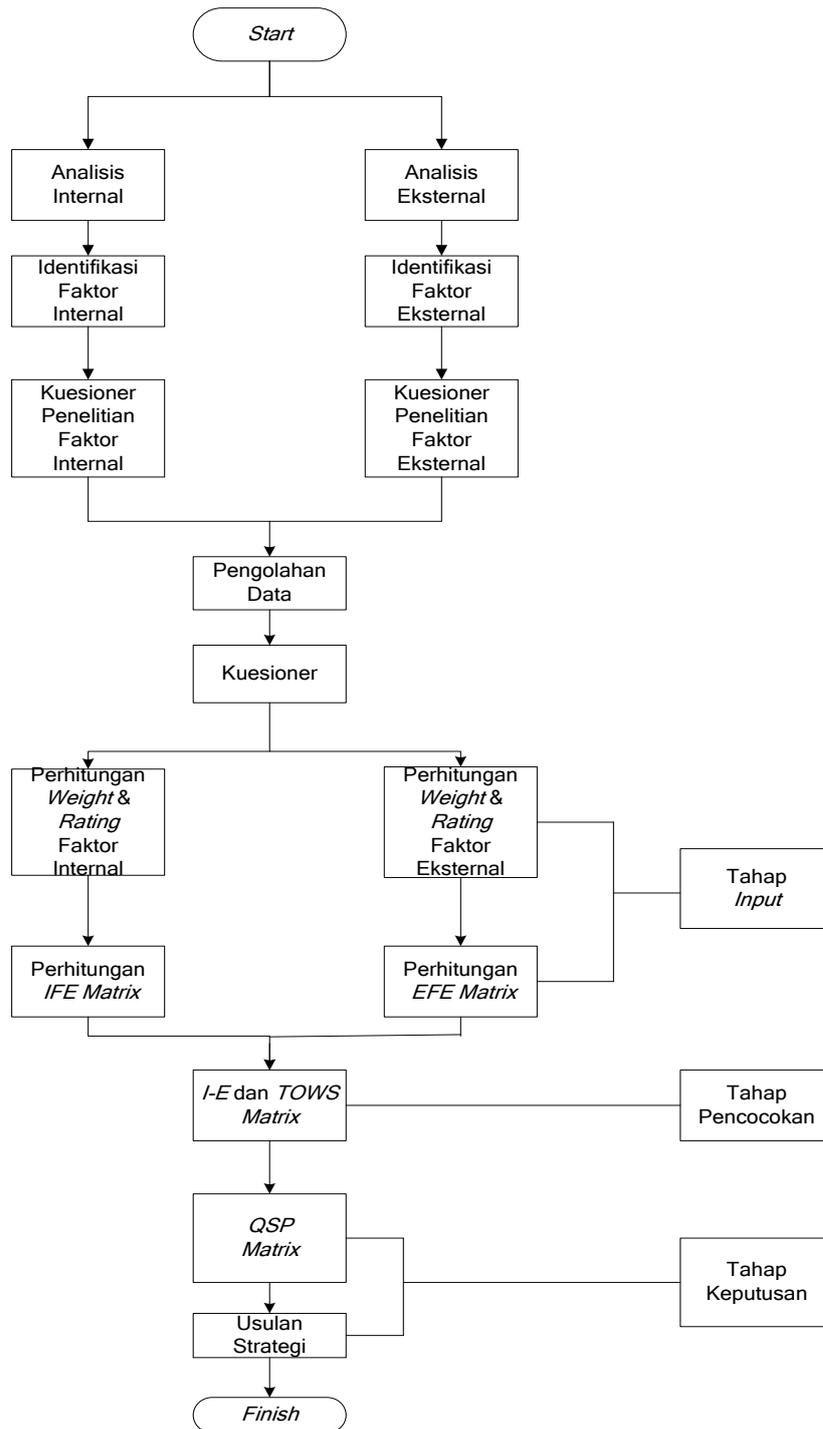
- 1) Strategi S-O (*Strengths-Opportunities*)
Strategi S-O memanfaatkan *internal strengths* perusahaan untuk menarik keuntungan dari *external opportunities*.
- 2) Strategi W-O (*Weaknesses-Opportunities*)
Strategi W-O bertujuan untuk memperbaiki *internal weaknesses* dengan cara mengambil keuntungan dari *external opportunities*.
- 3) Strategi S-T (*Strengths-Threats*)
Strategi S-T menggunakan *internal strengths* sebuah perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak *external threats*.
- 4) Strategi W-T (*Weaknesses-Threats*)
Strategi W-T merupakan taktik defensif yang diarahkan untuk mengurangi *internal weaknesses* serta menghindari *external threats*.

2.2.5 Matriks Perencanaan Strategik Kuantitatif (*Quantitative Strategic Planning Matrix-QSPM*)

QSP Matrix adalah alat yang memungkinkan para penyusun strategi mengevaluasi berbagai strategi alternatif secara objektif, berdasarkan *external* dan *internal critical success factors* yang telah diidentifikasi sebelumnya. Seperti halnya alat analitis perumusan strategi yang lain, *QSP Matrix* membutuhkan penilaian intuitif yang baik. Para penyusun strategi harus menggunakan penilaian intuitif yang bagus untuk memilih strategi yang hendak dimasukkan dalam *QSP Matrix*. Secara konseptual, *QSP Matrix* menentukan daya tarik relatif dari berbagai strategi yang dibangun berdasarkan *external* dan *internal critical success factors*. Daya tarik relatif dari setiap strategi di dalam serangkaian *alternative* dihitung dengan menentukan dampak kumulatif dari setiap *external* dan *internal critical success factors*.

3. PENGOLAHAN DATA PENELITIAN

Secara sistematis pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah pengolahan data seperti terlihat pada Gambar 1.



Sumber: diolah dari metodologi penelitian

Gambar 1. Diagram alir pengolahan data

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Pengumpulan Dan Pengolahan Data

Dari analisis dengan *TOWS Matrix* diperoleh tujuh strategi *alternative* seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Strategi *alternative TOWS Matrix*

No.	Strategi <i>Alternative TOWS Matrix</i> Visi, Misi
ST1	Melakukan penyesuaian terhadap kebutuhan industri khususnya dalam hal pemenuhan persyaratan kerja bagi lulusan.
ST2	Melakukan sosialisasi visi, misi.
ST3	Menginformasikan kembali secara periodik visi, misi.
ST4	Menyusun rencana strategis dan rencana operasional untuk lima tahun kedepan.
ST5	Meningkatkan hubungan dengan industri agar terdapat <i>link and match</i> .
ST6	Mengembangkan dan menjalankan sistem <i>monitoring</i> hasil pelaksanaan program dan menyesuaikan dengan perubahan dan rencana penyelesaian pertahap sampai dengan tercapainya visi.
ST7	Menginformasikan setiap penyesuaian yang dilakukan pada seluruh anggota komunitas program studi.

4.2 Tahap *Input* – Tahap I

Untuk mendapatkan *External Key Factors* dari *EFE Matrix* dengan melakukan *external audit* melalui diskusi dengan tim borang dan evaluasi diri program studi. Pengolahan Data *EFE Matrix* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengolahan data *EFE Matrix*

No.	<i>External Key Factors</i> (Faktor Eksternal Utama)	Weight	Rating	Weighted Score
<i>Opportunities/Peluang</i>				
1	Pertumbuhan ekonomi sekitar 6%.	0,08	2	0,16
2	Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, memungkinkan proses belajar-mengajar dengan <i>e-learning</i> .	0,11	2	0,22
3	Jumlah siswa tamatan Sekolah Menengah Atas yang cukup besar mencapai 1,5 juta siswa, mengakibatkan pangsa pasar masih besar.	0,12	3	0,36
4	Peningkatan jumlah dana hibah Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dari pemerintah.	0,08	3	0,24
5	Proporsi anggaran pendidikan di dalam APBN mencapai 20 persen.	0,07	2	0,14
6	Adanya Hak Atas Kekyaaan Intelektual (HAKI).	0,08	3	0,24
7	Banyak tawaran kerja sama untuk meningkatkan hubungan dengan industri, maupun antaruniversitas, baik dalam maupun luar negeri.	0,11	3	0,33
<i>Threats/Ancaman</i>				
1	Inflasi akibat dampak krisis ekonomi global (diperkirakan 5%-7% untuk tahun 2011), mengakibatkan tingkat pendapatan masyarakat yang terus menurun.	0,08	2	0,16
2	Tidak adanya <i>link and match</i> antara pendidikan tinggi dan kebutuhan industri.	0,08	2	0,16
3	Kebijakan deregulasi pendidikan yang memungkinkan beroperasinya Perguruan Tinggi Asing (PTA) di Indonesia.	0,08	2	0,16
4	Minat terhadap Program studi tersebut menurun.	0,11	4	0,44
<i>Total weighed score</i>		1.00		2,61

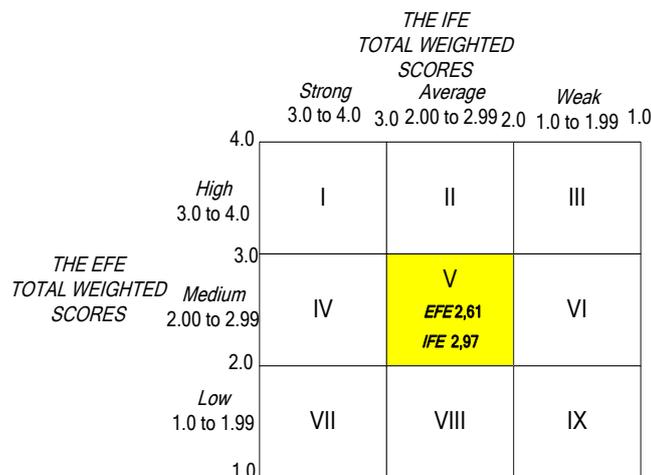
Untuk mendapatkan *Internal Key Factors* dari *IFE Matrix* dilakukan *internal audit* melalui diskusi dengan tim borang dan evaluasi diri Program studi. Pengolahan Data *IFE Matrix* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengolahan data *IFE Matrix*

No	<i>Internal Key Factors</i> (Faktor Internal Utama)	Weight	Rating	Weighted Score
Strengths/Kekuatan				
1	Rerata IPK lulusan mencapai 3.	0,11	4	0,44
2	Kualifikasi Dosen telah memenuhi standar Dikti, baik pendidikan maupun pangkat akademis.	0,11	4	0,44
3	Mempunyai ribuan alumni, yang tersebar pada berbagai industri baik pemerintahan maupun swasta.	0,11	4	0,44
4	Proses Akademik telah menggunakan sistem akademik <i>online</i> , dengan teknologi informasi.	0,11	3	0,33
5	Mempunyai ruang kuliah, laboratorium, dan perkantoran sesuai dengan standar DIKTI.	0,11	4	0,44
Weaknesses/Kelemahan				
1	Penurunan jumlah peminat mencapai 5-24% per tahun.	0,11	2	0,22
2	Kurikulum Pendidikan masih kurang dinamis.	0,10	2	0,2
3	Lebih dari 90% sumber dana berasal dari mahasiswa.	0,08	2	0,16
4	Rerata dana penelitian yang disediakan institusi kurang dari 5 juta dan rerata dana Pengabdian Kepada Masyarakat yang disediakan institusi kurang dari 1 juta per dosen tetap per semester.	0,07	2	0,14
5	Pengembangan Laboratorium kurang mendapat perhatian, dan tidak memadai untuk perkembangan teknologi.	0,08	2	0,16
Total Weighted Score		1,00		2,97

4.3 Tahap Pencocokan – Tahap II

Berdasarkan hasil dari *EFE Matrix*, dan *IFE Matrix*, *total weighed score* yang diperoleh masing-masing adalah sebesar 2,61 dan 2,97. Dengan demikian posisi Program studi pada *I-E Matrix* berada pada kuadran V, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Posisi program studi dalam *I-E Matrix*

Strategi yang berada pada kuadran V yang paling baik dilakukan adalah *hold and maintain* dengan melakukan penetrasi pasar dan pengembangan produk. Dua pilihan strategi tersebut dapat dijadikan pedoman dalam menyusun strategi pada *TOWS matrix*. *TOWS matrix* digunakan dengan maksud untuk menggali lebih banyak strategi alternatif berdasarkan strategi eksternal dan internal dari program studi.

Dari analisis *TOWS Matrix* diatas diperoleh 11 strategi *alternative* seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengolahan *alternative TOWS Matrix*

No.	Strategi <i>Alternative TOWS Matrix</i> Program studi
ST1	Memanfaatkan jaringan alumni untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian dan PKM melalui kerjasama dengan industri dan universitas lain baik dalam dan luar negeri.
ST2	Merintis terselenggaranya program studi yang berbasis <i>e learning</i> .
ST3	Meningkatkan jumlah paten sebagai HAKI (Hak Atas Kekayaan Intelektual) dari hasil penelitian dan karya tulis buku ajar.
ST4	Merintis terselenggaranya program studi D1, D2, D3.
ST5	Memanfaatkan kerjasama dengan industri dilakukan pengembangan laboratorium sesuai dengan perkembangan teknologi yang dibutuhkan industri.
ST6	Meningkatkan motivasi dosen untuk bersaing mendapatkan dana hibah penelitian dan PKM dari pemerintah.
ST7	Mengurangi ketergantungan sumber dana dari mahasiswa dan meningkatkan sumber pendanaan dengan memanfaatkan hibah.
ST8	Mengadakan kerja sama dengan industri di bidang penelitian agar ada <i>link and match</i> sesuai dengan kebutuhan industri.
ST9	Mengembangkan kerja sama akademik dan non akademik dengan mitra PT di dalam maupun luar negeri, termasuk tukar menukar mahasiswa dan dosen, penerimaan mahasiswa asing.
ST10	Mengembangkan kurikulum yang menarik/dinamis dengan muatan <i>technopreneurship</i> untuk meningkatkan kemampuan <i>softskill</i> mahasiswa, dan sesuai dengan kebutuhan industri.
ST11	Mengurangi ketergantungan sumber dana dari mahasiswa dan meningkatkan sumber pendanaan dengan memanfaatkan kerja sama dalam bidang penelitian dan PKM yang sesuai dengan kebutuhan industri.

Dari 11 strategi *alternative* dari *TOWS matrix* dikelompokkan menjadi 4 strategi *alternative* utama seperti terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pengolahan *alternative* utama *TOWS Matrix*

No.	Strategi <i>Alternative</i> Utama <i>TOWS Matrix</i> Program studi
ST.I	Merintis kolaborasi/kerjasama dengan industri dalam berbagai bidang Tridharma Perguruan Tinggi dengan memanfaatkan jaringan alumni.
ST.II	Meningkatkan motivasi dosen untuk bersaing mendapatkan dana hibah penelitian dan PKM dari pemerintah dan industri.
ST.III	Membuka Program Studi yang berbasis <i>e-learning</i> serta program diploma D1, D2, dan D3.
ST.IV	Mengembangkan kurikulum berbasis <i>technopreneurship</i> dan <i>softskill</i> .

4.4 Tahap Keputusan-Tahap III

Strategi-strategi alternatif utama *TOWS Matrix* kemudian akan diprioritaskan dengan menggunakan *QSP Matrix*. Dari hasil *QSP Matrix* dapat ditarik kesimpulan. Strategi I, merintis kolaborasi/kerja sama dengan industri dalam berbagai bidang Tridharma Perguruan Tinggi dengan memanfaatkan jaringan alumni, mempunyai nilai *Total Attractiveness Scores (TAS)* tertinggi, yaitu 6,00. Peringkat kedua adalah strategi III, membuka Program Studi yang berbasis *e-learning* serta program diploma D1, D2, dan D3, dengan nilai *TAS* 5,77. Peringkat ketiga dan keempat adalah strategi IV, mengembangkan kurikulum berbasis *technopreneurship* dan *softskill* dengan nilai *TAS* 4,17 diikuti dengan strategi II, meningkatkan motivasi dosen untuk bersaing mendapatkan dana hibah penelitian dan PKM dari pemerintah dan industri dengan nilai *TAS* 3,96.

4.5 Analisis Hasil

Dari hasil analisis *EFE*, *IFE*, *I-E*, *TOWS*, *QSP Matrix* dapat ditarik beberapakesimpulan. Strategi I, merintis kolaborasi/kerja sama dengan industri dalam berbagai bidang Tridharma Perguruan Tinggi dengan memanfaatkan jaringan alumni, yang tersebar diberbagai instansi, baik pemerintahan maupun swasta dengan memegang berbagai jabatan strategik. Strategi III, membuka Program Studi yang berbasis *e-learning* serta program diploma D1, D2, dan D3, masih perlu dipertimbangkan karena perlu infrastruktur dan sarana serta prasarana yang menunjang. Strategi IV, mengembangkan kurikulum berbasis *technopreneurship* dan *softskill*. Hal ini perlu dipertimbangkan dengan meninjau kurikulum yang ada. Strategi II, meningkatkan motivasi dosen untuk bersaing mendapatkan dana hibah penelitian dan PKM dari pemerintah dan industri, perlu mendapat perhatian dari pimpinan program studi maupun pimpinan fakultas mengingat jumlah Dosen yang mengikuti proses untuk mendapatkan dana hibah penelitian dan PKM relatif sedikit.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diambil beberapakesimpulan sebagai berikut:

- 1) Visi, misi, tujuan, dan sasaran masih perlu disosialisasikan agar dapat dipahami oleh segenap komunitas Program studi.
- 2) *Total weighed scoredariEFE Matrix* sebesar 2,61, menunjukkan bahwa institusi dapat merespons peluang dan ancaman yang ada di industrinya.
- 3) *Total weighed scoredariIFE Matrix* sebesar 2,93, menunjukkan bahwa institusi kuat secara internal.
- 4) Posisi institusi pada *I-E Matrix* berada pada kuadran V, hal ini berarti strategi yang paling baik dilakukan adalah *hold and maintain* dengan melakukan penetrasi pasar dan pengembangan produk.
- 5) Hasil analisis *TOWS Matrix* diperoleh 11 strategi dan dikelompokkan menjadi empatset *mutually exclusive set* strategi pokok *TOWS* untuk diprioritaskan dengan menggunakan *QSP Matrix*.
- 6) Hasil analisis *QSP Matrix* diperoleh strategi merintis kolaborasi/kerja sama dengan industri dalam berbagai bidang Tridharma Perguruan Tinggi dengan memanfaatkan jaringan alumni, mempunyai nilai *TAS* tertinggi, yaitu 6,00. Peringkat kedua adalah membuka Program Studi yang berbasis *e-learning* serta program diploma D1, D2, D3, dengan nilai *TAS* 5,77.

REFERENSI

- [1]. “Apa Sebetulnya Prioritas Kemdiknas?”. (online) <http://edukasi.kompas.com/read/011/06/01/15412949/Apa.Sebetulnya.Prioritas.Kemdiknas>. (diakses 25 September 2011).
- [2]. Azra, Azyumardi. “World Class University”. *Republika* 20 April 2006. (online) www.cmm.or.id/cmm-ind_more.php (diakses 15 Agustus 2011).
- [3]. Asian University Rankings. 2011. “Asian University Rankings Results”. (online). <http://www.topuniversities.com/university-rankings/asian-university-rankings/2011> (diakses 15 Agustus 2011).
- [4]. BAN-PT. 2008. Akreditasi Program Studi Sarjana [Naskah Akademik Akreditasi Program Studi Sarjana]. Buku I. Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Jakarta. (online) tersedia dari ban-pt.kemdiknas.go.id/.../BUKU%201-... (diakses 15 Agustus 2011).
- [5]. BAN-PT. 2008. Akreditasi Program Studi Sarjana [Naskah Akademik Akreditasi Program Studi Sarjana]. Buku V. Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Jakarta. (online) ban-pt.kemdiknas.go.id/.../BUKU%201-... (diakses 15 Agustus 2011).
- [6]. David, Fred R.. 2011. *Strategic Management, Concept and Cases*. 13th ed. Pearson Education Inc Global Edition.
- [7]. Hutabarat, Jemsly, dan Martani Huseini. 2006. *Proses Formasi dan Implementasi Manajemen Strategi Kontemporer, Operasionalisasi Strategi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- [8]. Rangkutti, Freddy. 2009. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Berorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [9]. Umar, Husein. 2008. *Strategic Management in Action, Konsep, Teori, dan Teknik Menganalisis Strategic Business Unit Berdasarkan Konsep Michael R. Porter, Fred R. David dan Wheelen-Hunger*. Cetakan ke-5. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [10]. Umar, Husein. 2010. *Desain Penelitian Manajemen Strategik: Cara Mudah Meneliti Masalah-Masalah Manajemen Strategik untuk Skripsi, Tesis, dan Praktik Bisnis*. Jakarta: Rajawali Press.